

## Tanggap Kedaruratan Tersedak Anak Dan Penatalaksanaan Pada Keluarga Di Kelurahan Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep

Nurun Salaman Alhidayat<sup>1</sup>, Dwi Esti Handayani<sup>2</sup>, Nur Halimah<sup>3</sup>, Samsir<sup>4</sup>, Alamsyah<sup>5</sup>, Hasbullah<sup>6</sup>, Sulasri<sup>7</sup>, Fauziah Botutihe<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar ; Jl. Garuda No. 3 AD Makassar  
Email :nurshank1988@gmail.com

### Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2  
Agustus 2023  
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 31-08-2023  
Revised: 31-08-2023  
Accepted: 31-08-2023  
Published: 31-08-2023

### Kata Kunci:

Tanggap Kedaruratan, Tersedak, Anak.

### Keywords:

Emergency Response, Choking, Children..

### Korespondensi:

(Nurun Salaman Alhidayat)  
([nurshank1988@gmail.com](mailto:nurshank1988@gmail.com))

### Abstrak

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran udara bagian atas oleh makanan atau benda lain yang mengakibatkan gangguan pernapasan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di mulai dari survey awal, rumusan masalah, pre test, pelaksanaan kegiatan dan Post test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tingkat pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama kejadian tersedak pada anak. Dari hasil presentasi menunjukkan 63% mengalami peningkatan pengetahuan baik dan 37% mengalami peningkatan cukup. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang rentan terjadinya tersedak, dapat memberikan pertolongan pertama guna mencegah terjadinya kecacatan atau kematian.

### Abstract

Choking is a condition where the upper airway is blocked by food or other objects which causes breathing problems. The method used in this Community Service Activity (PKM) starts from the initial survey, problem formulation, pre test, activity implementation and post test. The results of the activity showed that there was a significant increase in the level of knowledge of parents in providing first aid for choking events in children. The results of the presentation showed that 63% experienced a good increase in knowledge and 37% experienced a moderate increase. It is hoped that this community service activity will help the community, especially parents who have school-age children who are prone to choking, can provide first aid to prevent disability or death.

## 1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran udara bagian atas oleh makanan atau benda lain yang mengakibatkan gangguan pernapasan. Ini adalah keadaan darurat medis yang dapat terjadi secara tiba-tiba, dan membutuhkan tindakan segera oleh siapa pun yang berada di dekat korban, karena bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan mengakibatkan kematian. Cedera tersedak adalah penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas pada anak-anak dan mewakili perhatian kesehatan masyarakat yang signifikan (Issack et al., 2021). Anak pra sekolah sangat berisiko terhadap kejadian tersedak. Anak-anak kecil tidak hanya tersedak karena makanan, tetapi juga tersedak benda-benda kecil seperti mainan, koin, baterai, peniti hingga jarum peniti. Dari tahun 2001 hingga 2016, ada total 305.814 cedera tidak fatal dan 2.347 kematian akibat



tersedak pada anak-anak dari 0 sampai 19 tahun. Anak-anak di bawah usia lima tahun menyumbang kematian 73% dari cedera tidak fatal dan 75% tersedak.

*The Centers for Disease Control (CDC)* pada tahun 2001 memperkirakan bahwa sekitar 17.000 anak berusia kurang dari 14 tahun dirawat di Unit gawat darurat terkait kasus tersedak dan 160 anak berusia kurang dari 14 tahun meninggal karena obstruksi saluran pernapasan (Chang et al., 2021). Hasil penelitian Sidell et al., (2013) menunjukkan bahwa mayoritas pasien kasus tersedak berjenis kelamin laki-laki (87%) dan usia <5 tahun (95%). Benda asing yang diaspirasi sebagian besar terdeteksi di bronkus utama kanan (72%), dan menunjukkan ada tanda-tanda radiografi yang abnormal (81%) pada saat evaluasi. Benda asing makanan adalah faktor yang paling sering dikaitkan dengan tersedak (94%).

Kasus tersedak tidak bisa lepas dari manajemen jalan nafas yang bertujuan untuk mengembalikan pertukaran udara secara normal. Karena adanya benda asing di saluran pernafasan, anak yang tersedak dapat mengalami kesulitan bernafas. Terdapat banyak penyebab dari penyumbatan jalan nafas, oleh karena itu manajemen jalan nafas harus dimulai ketika mengetahui adanya suatu sumbatan pada saluran pernafasan (Ganfure et al., 2018). Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Abdullat et al., 2015).

Terdapat bukti orang tua sering mengambil tindakan yang salah dalam penanganan tersedak, seperti mengarahkan benda asing atau makanan yang menyebabkan tersedak semakin masuk lebih dalam ke saluran pernafasan sehingga semakin mempersulit untuk mengambilnya. Kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan orang tua untuk melakukan pertolongan pertama dilaporkan sebagai salah satu penyebab paling penting dari fokus dan kematian pada anak dengan tersedak (Behboudi et al., 2022). Masih sangat rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak di kalangan guru dan orang tua. Akibatnya, ada kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan guru dan orang tua tentang darurat tersedak sehingga cedera dan kematian dapat dicegah pada anak-anak. Intervensi pendidikan tentang pencegahan tersedak diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan guru dan orang tua dan telah terbukti menurunkan tingkat cedera akibat tersedak (Bentivegna et al., 2018). Karena itu, mengingatkan orang tua memiliki peran paling penting dalam mengurangi frekuensi tersedak pada anak-anak, mereka harus menerima pelatihan berkelanjutan dan komprehensif tentang risiko, komplikasi, gejala, dan cara mengelola tersedak.

Perhatian lebih banyak diarahkan pada pencegahan tersedak, orang tua, guru, pengasuh dan orang-orang ada disekitar anak harus siap dengan pengetahuan yang memadai untuk mengidentifikasi objek makanan dan benda asing yang dapat menimbulkan ancaman tersedak. Mendidik guru dan orang tua adalah komponen penting untuk pendekatan kesehatan masyarakat untuk mencegah tersedak (Bentivegna et al., 2018). Anak-anak pada usia 0-19 tahun menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah mereka dan berisiko tinggi tersedak selama makan dan bermain. Pemberian pertolongan pertama dengan segera dalam menanggapi tersedak oleh guru prasekolah akan membantu untuk mengurangi risiko komplikasi yang mengancam jiwa, lama tinggal di rumah sakit, biaya pengobatan, dan kematian. Hasil penelitian (Issack et al., 2021) menunjukkan sebanyak 224 guru TK terlibat dalam penelitian, hanya 83 (37%) dari mereka yang berpengetahuan dan 97 (43,3%) pernah menghadapi anak tersedak di sekolah. Dari jumlah tersebut, hanya 42 (43,2%) yang memberikan pertolongan pertama kepada korban. Sebagian besar responden 95,1% memiliki sikap positif terhadap pertolongan pertama tersedak dan 57,1% dari mereka setuju bahwa tersedak perlu penanganan segera. Analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa



guru TK dengan pelatihan pertolongan pertama sebelumnya 2,9 kali lebih berpengetahuan dibandingkan guru TK tanpa pelatihan pertolongan pertama sebelumnya (AOR: 2.902, 95% CI: 1.612, 5.227).

Banyak risiko peristiwa yang tidak menyenangkan sering terjadi di sekolah seperti jatuh, luka, terjepit, pingsan, bahkan tersedak benda-benda kecil. Oleh karena itu, guru maupun orang tua terutama yang memiliki anak usia dini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan penanganan tersedak. Namun, menurut Sabrina, (2008) setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak, tanda tersedak, dan cara mengatasi anak tersedak.

Kelurahan Balocci Baru merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Balocci di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil observasi kelurahan Balocci terdapat beberapa sekolah dasar dan TK. Ketika dilakukan wawancara keluarga yang memiliki anak mengatakan masih belum memahami bagaimana pertolongan pertama ketika anak mengalami tersedak sedangkan sering terjadi kejadian tersedak pada anak. Penanganan yang dilakukan selama ini hanya menepuk-nepuk punggung anak yang tersedak, dan jika tidak berhasil mengeluarkan dibawa ke Rumah Sakit.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terutama orangtua, sehingga keluarga mampu melakukan pencegahan, mengenali tanda gejala serta mampu memberikan pertolongan pertama pada anak yang tersedak.



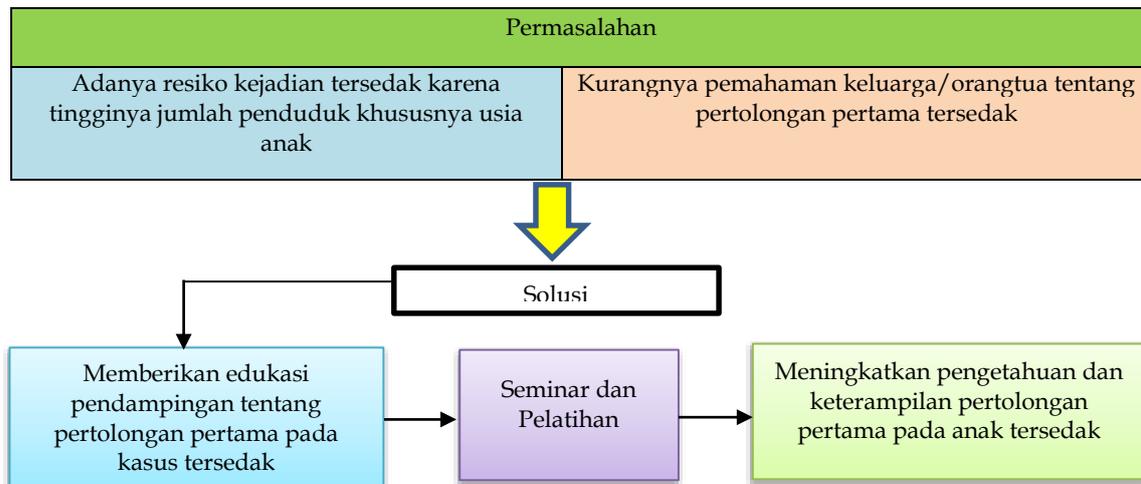
**Gambar 1.** Peta Kel. Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian kasus tersedak pada anak di Kel. Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan. Sebelum kegiatan di laksanakan, terlebih dahulu dilakukan survey dan observasi yang selanjutnya dianalisis. Hasil analisis menunjukkan adanya masalah ketidaktahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Kegiatan ini terlaksana pada hari senin sampai sabtu tanggal 30 Januari sampai 04 Februari 2023. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 27 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat di lihat dalam diagram berikut :



Nurun Salaman Alhidayat, Dwi Esti Handayani, Nur Halimah, Samsir, Alamsyah, Hasbullah, Sulasri, Fauziah Botutihe  
Tanggap Kedaruratan Tersedak Anak Dan Penatalaksanaan Pada Keluarga Di Kelurahan Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Kegiatan ini dilaksanakan 5 hari mulai hari Senin sampai dengan Sabtu tanggal 30 Januari sampai dengan 04 Februari 2023 Pukul 09.00 Wita sampai selesai di Kelurahan Balocci Baru Kec. Balocci Kabupaten Pangkep Prov. Sulawesi Selatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki anak usia sekolah TK sampai SLTP sebanyak 27 keluarga. Berikut karakteristik responden :

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden peserta Pengabdian Masyarakat (n=27)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	33,3
Perempuan	18	66,7
Usia		
<20 Tahun	1	3,7
20 - 30 Tahun	5	18,5
31 - 40 Tahun	13	48,1
40 - 50 Tahun	6	22,2
>50 Tahun	2	7,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	7,4
SD	3	11,1
SMP	3	11,1
SMA	9	33,3
Sarjana	10	37
Pekerjaan		
PNS	8	29,2
Wiraswasta	4	15
Pensiunan	1	3,7
IRT	5	18,5
Petani	9	33,3



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yang memiliki peran sebagai Ibu. Untuk distribusi berdasarkan usia rentang usia rata-rata antara 31 sampai 40 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas Sarjana. Sedangkan untuk distribusi pekerjaan rata-rata sebagai petani dan PNS.



**Gambar 3.** Edukasi choking pada peserta

Kegiatan ini dilaksanakan yang dimulai dengan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta PKM sebelum dilakukan edukasi. Pemberian edukasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan *roleplay* pertolongan pertama kasus tersedak pada anak dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama 60 menit. Peserta cukup antusias mengikuti kegiatan pelatihan singkat dan terdapat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta penyuluhan.

**Tabel 2.** Tingkat pengetahuan peserta PKM sebelum diberikan edukasi dan roleplay tentang penanganan tersedak (n=27)

Tingkat pengetahuan dan keterampilan	Skor	Frekuensi	Presentasi
Baik	$\geq 20$	3	11,1
Cukup	10 - 20	5	18,5
Kurang	$\leq 20$	19	70,3
Total	<10	27	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelum di berikan edukasi dan roleplay tentang penanganan tersedak sebagian besar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kasus tersedak pada anak. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang memiliki kemampuan baik hanya 3 orang (11,1%), Cukup 5 orang (18,5%), dan kurang 19 orang (70,3%).

**Tabel 3.** Tingkat pengetahuan peserta PKM setelah diberikan edukasi dan roleplay tentang penanganan tersedak (n=27)

Tingkat pengetahuan dan keterampilan	Skor	Frekuensi	Presentasi
Baik	$\geq 20$	17	63
Cukup	10 - 20	10	37
Kurang	$\leq 20$	0	0
Total	<10	27	100



Nurun Salaman Alhidayat, Dwi Esti Handayani, Nur Halimah, Samsir, Alamsyah, Hasbullah, Sulasri, Fauziah Botutihe  
Tanggap Kedaruratan Tersedak Anak Dan Penatalaksanaan Pada Keluarga Di Kelurahan Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta setelah di berikan edukasi dan roleplay tentang penanganan tersedak sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kasus tersedak pada anak. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang memiliki kemampuan baik hanya 17 orang (63%), Cukup 10 orang (37%), dan kurang 0 (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi dan roleplay dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyar (2012) yang mengemukakan bahwa pemberian edukasi dapat disampaikan dengan beberapa metode. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pertolongan pertama pada kasus tersedak dengan roleplay. Media yang digunakan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi besar dalam perubahan pengetahuan masyarakat terutama dalam aspek informasi. Diperkuat dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Alhidayat et al., (2021) menyatakan bahwa dengan dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar pada kasus tersedak.

Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan juga dipengaruhi karena afaktor pendidikan. Dimana frekuensi peserta menunjukkan sebagian besar memiliki pendidikan SMA dan Sarjana. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2011) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka peserta juga akan lebih mudah menerima serta memahami edukasi yang diberikan. Selain itu, juga harus ditunjang dengan pengalaman dalam memberikan tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhidayat & Latif, (2022) tentang pendidikan choking dengan metode demonstrasi pada anak SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi dengan metode demonstrasi/roleplay dapat meningkatkan pemahaman lebih bagi yang mengikuti kegiatan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran udara bagian atas oleh makanan atau benda lain yang mengakibatkan gangguan pernapasan. Kejadian tersedak sebagian besar mengenai pada anak-anak khususnya pada anak TK sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengabdian Kepada Masyarakat yang di laksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar ini menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan dan roleplay kepada orang tua atau keluarga yang memiliki anak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan. Diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan maupun masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diharapkan khususnya kejadian tersedak secara tiba-tiba.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan. Tak lupa juga mengucapkan kepada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullat, E. M., Ader-Rahman, H. A., Al Ali, R., & Hudaib, A. A. (2015). Choking among infants and young children. *Jordan Journal of Biological Sciences*, 8(3), 205–209. <https://doi.org/10.12816/0026959>
- Alhidayat, N. S., Arafat, R., & Kadar, K. S. (2021). Experiences of stroke patients and the caregiver after discharge from hospital: A literature review. *Enfermería Clínica*, 31, S817–S820. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2021.07.037>
- Alhidayat, N. S., & Latif, A. I. (2022). The Effectiveness Of The Combination Of Demonstration And Role-Play Methods To Improve Knowledge About Choking Management. *Journal of Islamic Nursing*, 7(2), 50–56. <https://doi.org/10.24252/JOIN.V7I1.32577>
- Behboudi, F., Pournalizadeh, M., Yeganeh, M. R., & Roushan, Z. A. (2022). The effect of education using a mobile application on knowledge and decision of Iranian mothers about prevention of foreign body aspiration and to relieve choking in children: A quasi-experimental study. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, e77–e83. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2021.07.007>
- Bentivegna, K. C., Borrup, K. T., Clough, M. E., & Schoem, S. R. (2018). Basic choking education to improve parental knowledge. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 113, 234–239. <https://doi.org/10.1016/J.IJPORL.2018.08.002>
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144, 110685. <https://doi.org/10.1016/J.IJPORL.2021.110685>
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLOS ONE*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0194263>
- Issack, A. M., Jiru, T., & Aniley, A. W. (2021). Assessment of knowledge, attitude and practice on first aid management of choking and associated factors among kindergarten teachers in Addis Ababa governmental schools, Addis Ababa, Ethiopia. A cross-sectional institution-based study. *PLOS ONE*, 16(7), e0255331. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0255331>
- Sidell, D. R., Kim, I. A., Coker, T. R., Moreno, C., & Shapiro, N. L. (2013). Food choking hazards in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 77(12), 1940–1946. <https://doi.org/10.1016/J.IJPORL.2013.09.005>

